

Nafisah, et al, Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian....

Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Akseptor Pil KB Di Kelurahan Summersari Kabupaten Jember Tahun 2014

(The Associated Factors of Hypertension Occurrence in Oral Contraceptives User at Summersari District Area in Jember Regency)

Dewi Nafisah, Pudjo Wahjudi, Andrei Ramani
Bagian Epidemiologi dan Biostatistika Kependudukan, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Jember

Jln. Kalimantan I/93, Jember 68121

e-mail korespondensi: dewi.nafisah@gmail.com

Abstract

The hypertension is the main factor of cardiovascular disease in the world. The hypertension has various factors, one of the risk factors is oral contraceptives use in woman. Prevalence of hypertension have increased 30,73% in 2012 at Jember with a high prevalence at Summersari by 1519 woman with hypertension. The purpose of this study is to analyze the association between age, the duration of using oral contraceptives, type of oral contraceptives and regularity blood pressure checkup with hypertension among oral contraceptives user at Summersari District Area in Jember Regency in 2014. This research was cross sectional study. The sample was 70 women who use oral contraceptives in last two years. The result is presented in the table, text and analyzed by Chi-Square with the level significance 5% ($\alpha=0,05$). The result showed that the average respondent with hypertension is an age 37 years old with the duration of using oral contraceptives 8 year. The most type of oral contraceptives which is used contain 0.03-0.05 mg estrogens and most of them is not regularity blood pressure checkup. There are significant associated between age and the duration of using oral contraceptives with hypertension. However, there are not significant associated between type of oral contraceptives and regularity blood pressure checkup with hypertension.

Keyword: Oral Contraceptive User, Hypertension

Abstrak

Hipertensi adalah faktor utama penyakit kardiovaskuler di dunia. Hipertensi disebabkan multifaktor, salah satunya penggunaan pil KB. Terjadi peningkatan kasus hipertensi di Jember sebesar 30,57% tahun 2012 dengan kasus Summersari sebesar 1519 kasus pada wanita. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan antara umur, lama penggunaan pil KB, jenis pil KB dan keteraturan pemeriksaan tekanan darah dengan kejadian hipertensi pada pengguna pil KB di Kelurahan Summersari Kabupaten Jember tahun 2014. Penelitian menggunakan studi *cross sectional*. Sampel adalah 70 wanita yang menggunakan pil KB minimal 2 tahun terakhir. Hasil disajikan dalam bentuk tabel, teks dan dianalisis dengan uji *Chi-Square* dengan CI 5% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan responden yang hipertensi rata-rata berumur 37 tahun, lama penggunaan pil KB 8 tahun. Jenis pil KB yang digunakan adalah estrogen 0,03-0,05 mg dan tidak teratur dalam memeriksakan tekanan darah. Terdapat hubungan antara umur dan lama penggunaan pil KB, namun tidak terdapat hubungan antara jenis pil KB dan keteraturan pemeriksaan tekanan darah dengan kejadian hipertensi.

Kata kunci: Hipertensi, Pengguna Pil KB

Pendahuluan

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik sedikitnya 140 mmHg atau tekanan diastolik 90 mmHg. Penyakit ini dikategorikan sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Penyakit ini merupakan faktor risiko dengan prevalensi tertinggi untuk penyakit kardiovaskuler di seluruh dunia [1].

Menurut WHO, diperkirakan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang membesar. Pada 2025 mendatang diproyeksikan sekitar 29% warga dunia menderita hipertensi. Kejadian hipertensi lebih banyak terjadi di negara ekonomi berkembang sebesar 40%, sedangkan di negara maju hanya 30% [2].

Provinsi Jawa Timur merupakan wilayah dengan prevalensi kejadian hipertensi tertinggi di wilayah pulau Jawa dibandingkan provinsi lain. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, terjadi peningkatan kasus hipertensi di Jember dari 25,6% tahun 2010 menjadi 30,57% tahun 2012 dengan sebaran kasus tinggi di Sumpalsari sebesar 1519 kasus pada wanita [3].

Kejadian hipertensi banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dibagi menjadi dua yaitu tidak dapat diubah seperti umur, jenis kelamin, genetik, ras, gangguan hormonal dan faktor yang dapat diubah seperti pola makan, aktifitas fisik, obesitas, pola hidup tidak sehat, penggunaan obat dan lain sebagainya [12]. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi adalah jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipertensi banyak terdapat pada wanita sebesar 55,88% sedangkan pada pria sebesar 44,12% [4].

Hipertensi yang terjadi pada wanita kemungkinan penyebabnya karena adanya keterkaitan hormon pada wanita yang dipicu oleh penggunaan pil KB dan wanita yang menggunakan pil KB selama 12 tahun berturut-turut berisiko terkena hipertensi sebesar 5,38 kali dibandingkan wanita yang tidak menggunakan pil KB selama 12 tahun berturut-turut [1]. Tidak sedikit akseptor yang mengalami kenaikan tekanan darah dari yang ringan sampai yang berat, dimana terjadi peningkatan tekanan darah kurang lebih 4-5% perempuan yang tekanan darahnya normal sebelum mengkonsumsi pil KB, dan dapat meningkatkan

tekanan darah pada 9-16% perempuan yang telah menderita hipertensi sebelumnya [8].

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa prevalensi hipertensi meningkat dengan bertambahnya usia. Hipertensi pada wanita usia subur sebagian besar terjadi pada usia lebih dari 35 tahun. Lama penggunaan pil KB dapat mempengaruhi tekanan darah yaitu selama penggunaan pil kontrasepsi terjadi peningkatan ringan tekanan darah sistolik dan diastolik terutama pada 2 tahun pertama penggunaannya. Jenis pil KB yang digunakan juga dapat mempengaruhi perubahan tekanan darah akseptor. Pil KB kombinasi yang mengandung estrogen tinggi dapat mempengaruhi metabolisme elektrolit yang dapat mempercepat adanya aterosklerosis dan memicu terjadinya hipertensi [5]. Pemeriksaan tekanan darah secara tidak teratur dan hipertensi yang tidak segera dikelola dengan baik akan mempercepat terjadinya aterosklerosis dan memicu terjadinya kerusakan pada ginjal dan kelainan kardiovaskuler yang merupakan penyebab utama kematian pada semua umur [11].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dalam kejadian hipertensi pada akseptor pil KB.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan rancangan potong lintang (*cross sectional*) yang dilakukan pada di Kelurahan Sumpalsari Kabupaten Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor pil KB aktif di Kelurahan Sumpalsari yang tercatat di Puskesmas Sumpalsari dengan jumlah sampel 70 orang dengan kriteria sedang menggunakan pil KB minimal 2 tahun terakhir dan tidak mengganti dengan metode kontrasepsi lain. Sampel diambil dengan cara *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital. Data dianalisis menggunakan uji *Fisher's Exact Test* dan *Continuity Correction* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$).

Hasil Penelitian

Hasil penelitian di Kelurahan Sumpalsari Kabupaten Jember tahun 2014, diketahui bahwa umur termuda (minimal) responden adalah 22 tahun, umur tertua

(maksimal) adalah 45 tahun dan rata-rata umur responden adalah 32,21 tahun dengan standar deviasi 6,62 tahun. Berdasarkan lama penggunaan pil KB responden, diketahui bahwa lama penggunaan pil KB terpendek (minimal) adalah 2 tahun, terlama (maksimal) adalah 18 tahun dan rata-rata lama penggunaan pil KB responden adalah 5,59 tahun dengan standar deviasi 3,96 tahun. Berdasarkan jenis pil KB yang digunakan responden, diketahui bahwa jenis pil KB yang digunakan oleh responden sebagian besar adalah pil KB yang mengandung estrogen 0,03-0,05 mg sebanyak 66 orang. Berdasarkan keteraturan pemeriksaan tekanan darah, diketahui sebagian besar responden tidak teratur dalam memeriksakan tekanan darah sebanyak 56 orang. Lebih jelasnya berikut sebaran karakteristik responden, dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Distribusi Responden Di Kelurahan Summersari Kabupaten Jember Tahun 2014

Variabel	Hasil
Umur (tahun)	
Mean ± SD	32,21±6,62
Minimal	22
Maksimal	45
Lama Penggunaan pil KB (tahun)	
Mean ± SD	5,59±3,96
Minimal	2
Maksimal	18
Jenis pil KB	
Estrogen < 0,03 mg	4 orang
Estrogen 0,03-0,05 mg	66 orang
Keteraturan Pemeriksaan Tekanan Darah	
Tidak teratur	56 orang
Teratur	14 orang

Sumber: Data Primer Terolah, 2014

Status hipertensi yang didapatkan berasal dari pengukuran langsung tekanan darah oleh responden yang dikategorikan dalam kategori tidak hipertensi dan hipertensi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa responden yang berstatus hipertensi adalah sebanyak 31 orang (44,29%). Lebih jelasnya berikut status hipertensi responden, dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Distribusi Status Hipertensi Responden Di Kelurahan Summersari Kabupaten Jember Tahun 2014

Variabel	Hasil	
	N	%
Status Hipertensi		
Tidak hipertensi	39	55,71
Hipertensi	31	44,29
Total	70	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2014

Berdasarkan status hipertensi responden, didapatkan umur termuda (minimal) responden yang hipertensi adalah 24 tahun, tertua (maksimal) 45 tahun dan umur rata-rata 37 tahun dengan standar deviasi 6,12 tahun, lama penggunaan pil KB terpendek (minimal) adalah 2 tahun, terpanjang (maksimal) 18 tahun dan rata-rata lama penggunaan pil KB adalah 8,2 tahun dengan standar deviasi 4,38 tahun dan jenis pil KB yang digunakan adalah pil KB dengan dosis estrogen 0,03-0,05 mg sebanyak 30 orang dan tidak teratur dalam memeriksakan tekanan darah sebanyak 23 orang. Lebih jelasnya berikut status hipertensi responden, dapat dilihat pada tabel 1.3:

Tabel 3. Status Hipertensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di Kelurahan Summersari Kabupaten Jember Tahun 2014

Variabel	Status Hipertensi	
	Tidak Hipertensi	Hipertensi
Umur (tahun)		
Mean ± SD	28±4,05	37±6,12
Minimal	22	24
Maksimal	40	45
Lama Penggunaan Pil KB (tahun)		
Mean ± SD	3,5±1,83	8,2±4,38
Minimal	2	2
Maksimal	9	18
Jenis pil KB		
Estrogen <0.03mg	4 orang	1 orang
Estrogen 0.03-0.05 mg	35 orang	30 orang
Keteraturan Pemeriksaan Tekanan Darah		
Tidak teratur	33 orang	23 orang
Teratur	6 orang	8 orang

Sumber: Data Primer Terolah, 2014

Hasil analisis bivariat yang menggambarkan hubungan umur dengan kejadian hipertensi pada akseptor pil KB dengan menggunakan uji *Continuity Correction*, didapatkan nilai *p-value* = 0,000 dan *Odds Ratio* didapatkan 53,18 (CI 95% 10,37-272,7). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian hipertensi pada akseptor pil KB karena *p-value* <0,05. Sehingga, akseptor pil KB yang berumur >35 tahun mempunyai resiko 53,18 lebih besar untuk terkena hipertensi dibandingkan akseptor yang berumur ≤ 35 tahun. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden yang berstatus hipertensi terdapat pada responden dengan umur >35 tahun sebesar 32,86%.

Hasil analisis bivariat yang menggambarkan hubungan lama penggunaan pil KB dengan kejadian hipertensi pada akseptor pil KB dengan menggunakan uji *Continuity Correction* didapatkan nilai *p-value* = 0,003 dan *Odds Ratio* sebesar 10,09 (CI 95% 2,10-48,41).

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan pil KB dengan kejadian hipertensi pada akseptor pil KB karena $p\text{-value} < 0,05$. Sehingga akseptor dengan lama penggunaan pil KB > 2 tahun mempunyai resiko 10,09 kali lebih besar untuk terkena hipertensi dibandingkan akseptor dengan lama pemakaian ≤ 2 tahun. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa sebagian besar lama penggunaan pil KB responden yang berstatus hipertensi adalah > 2 tahun sebesar 41,43%.

Hasil analisis bivariat yang menggambarkan hubungan jenis pil KB dengan hipertensi pada akseptor pil KB di Kelurahan Sumbersari Tahun 2014 dengan menggunakan uji *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,124$ (CI 95% 0,00-). Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis pil KB yang digunakan oleh responden dengan kejadian hipertensi pada akseptor pil KB karena $p\text{-value} > 0,05$. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar jenis pil KB yang digunakan oleh responden yang berstatus hipertensi dan tidak hipertensi adalah jenis pil KB yang mengandung estrogen 0,03-0,05 mg sebesar 42,86%.

Hasil analisis bivariat yang menggambarkan hubungan keteraturan pemeriksaan tekanan darah dengan hipertensi pada akseptor pil KB dengan menggunakan uji *Continuity Correction* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,434$ (CI 95% 0,16-1,71). Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keteraturan pemeriksaan tekanan darah dengan kejadian hipertensi pada akseptor pil KB karena $p\text{-value} > 0,05$. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang berstatus hipertensi tidak memeriksakan tekanan darah secara teratur sebanyak 23 orang. Lebih jelasnya berikut analisis bivariat karakteristik responden dengan kejadian hipertensi, dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Analisis Hubungan Karakteristik Responden dengan Kejadian Hipertensi Di Kelurahan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2014

Variabel	Status Hipertensi				$p\text{-value}$	OR	95% CI	
	Hipertensi		Tidak Hipertensi				Lower	Upper
	N	%	n	%				
Umur								
>35 tahun	23	32,86	2	2,86	0,000	53,18	10,37 272,7	
≤ 35 tahun	8	11,43	37	52,86		1		
Lama Penggunaan Pil KB								
> 2 tahun	29	41,43	23	32,86	0,003	10,09	2,10 48,41	
≤ 2 tahun	2	2,86	16	22,86		1		
Jenis pil KB								
Estrogen 0,03-0,05 mg	30	42,86	35	50	0,124	0,00	0,00	
Estrogen $< 0,03$ mg	1	1,43	4	5,71		1		
Keteraturan Pemeriksaan Tekanan Darah								
Tidak teratur	23	32,86	33	47,14	0,43	0,52	0,16 1,71	
Teratur	8	11,43	6	8,57		1		

Sumber: Data Primer Terolah, 2014

Pembahasan

Berdasarkan variabel umur, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian hipertensi pada akseptor pil KB dengan ($p\text{-value}=0,000$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara umur pengguna pil KB dengan peningkatan tekanan darah pada wanita usia subur. Hipertensi terjadi pada segala usia, tetapi paling sering menyerang orang dewasa yang berusia 35 tahun atau lebih [6]. Terjadi peningkatan tekanan darah seiring dengan bertambahnya usia yang disebabkan adanya perubahan alami pada jantung, pembuluh darah, dan hormon [13]. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian ini yang diketahui responden yang hipertensi rata-rata berumur 37 tahun dan resiko peningkatan tekanan darah akan lebih besar pada wanita pengguna kontrasepsi oral pil yang berumur > 35 tahun.

Adanya peningkatan tekanan darah secara fisiologis dengan meningkatnya umur seseorang. Ada beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya peningkatan tekanan darah pada wanita salah satunya adalah kontrasepsi hormonal pil pemakaian kontrasepsi hormonal pil akan dapat memicu meningkatnya tekanan darah 4-5% pada wanita yang pada awalnya mempunyai tekanan darah normal. Semakin umur bertambah, pembuluh darah arteri kehilangan elastisitas atau kelenturannya

sehingga sirkulasi darah yang melewati pembuluh darah akan terhambat dan akibatnya tekanan darah semakin tinggi, dan saat kerja jantung semakin besar, pemompaan darah akan semakin tinggi diikuti dengan peningkatan tekanan darah. Selain itu gangguan metabolisme tubuh terutama metabolisme lemak yang terganggu akan mengakibatkan penumpukan lemak terutama kolesterol atau disebut dengan aterosklerosis. Oleh karena arteri terhambat oleh plak aterosklerosis menyebabkan sirkulasi darah yang melewati pembuluh darah tersebut menjadi sulit atau terhambat. Ketika arteri tersebut mengeras dan mengerut, darah memaksa melalui pembuluh darah yang sempit dan mengakibatkan tekanan darah meningkat [7].

Berdasarkan variabel lama penggunaan pil KB, diketahui bahwa terdapat hubungan antara lama penggunaan pil KB dengan kejadian hipertensi pada akseptor pil KB dengan *p-value* 0,003. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya terhadap ibu-ibu berusia 17-35 tahun menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi pil kombinasi dengan peningkatan tekanan darah (*p-value*=0,000), dan risiko hipertensi akan meningkat seiring dengan lamanya penggunaan pil KB yaitu wanita yang menggunakan kontrasepsi pil KB 12 tahun berturut-turut berisiko 5,38 kali menderita hipertensi dibanding dengan yang tidak menggunakan kontrasepsi pil KB 12 tahun berturut-turut [1]. Hipertensi dijumpai pada 2-4 % wanita pengguna pil KB, terutama yang mengandung etilestradiol. Keadaan ini erat kaitannya dengan usia wanita dan lama penggunaan. Kejadian hipertensi meningkat sampai 2-3 kali lipat setelah 4 tahun pengguna pil KB yang mengandung estrogen [13]. Penelitian ini sesuai dengan teori yang ada semakin lama penggunaan pil KB maka semakin bermakna peningkatan tekanan darah yang dialami. Hal tersebut ditunjukkan pada penelitian ini bahwa responden yang menggunakan pil KB >2 tahun banyak yang menderita hipertensi dengan rata-rata lama penggunaan 8 tahun.

Penyebab gejala timbulnya tekanan darah tinggi adalah karena pengaruh estrogen terhadap pembuluh darah sehingga terjadi *hypertropi arteriole dan vasokonstriksi*, selain itu estrogen mempengaruhi sistem *Renin-Aldosteron-angiotensin* sehingga terjadi perubahan keseimbangan cairan dan elektrolit. Etilnilestradiol (estrogen) merupakan penyebab

terjadinya hipertensi, progesteron memiliki pengaruh minimal terhadap tekanan darah. dijumpai peningkatan angiotensinogen dan angiotensin II. Etilnilestradiol dapat meningkatkan angiotensinogen 3-5 kali kadar normal [10].

Berdasarkan variabel jenis pil KB, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis pil KB dengan kejadian hipertensi pada akseptor pil KB dengan *p-value* 0,124. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya hubungan kandungan estrogen paling sedikit 0,05 mg estrogen dengan kejadian hipertensi pada pengguna kontrasepsi oral dan kejadian hipertensi akan lebih rendah jika penggunaan estrogen pada kontrasepsi oral lebih rendah. [14]. Adanya perbedaan pada hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh sedikitnya responden pengguna pil KB dengan dosis estrogen dosis 0,03-0,05 mg yang hipertensi dibandingkan yang tidak hipertensi dan menggunakan pil KB dengan dosis estrogen dosis 0,03-0,05 mg dan jenis pil KB yang dipakai responden hanya pil KB yang mengandung estrogen dosis 0,03 mg, sehingga tidak bisa mendapatkan jumlah yang lebih banyak responden yang hipertensi akibat dosis estrogen yang lebih tinggi.

Semakin besar dosis estrogen yang diberikan, makin semakin besar pula estrogen akan mempengaruhi metabolisme elektrolit yang akan mengakibatkan terjadinya kenaikan tahanan perifer dan venous return yang akan meningkatkan tekanan darah. Peningkatan tekanan darah disebabkan oleh adanya kemiripan sifat kimia dari hormon estrogenik terhadap hormon andrenokortek yang terkandung dalam pil KB. Estrogen yang terdapat dalam kontrasepsi hormonal seperti aldosteron dan beberapa hormon adrenokorteks yang lainnya, dapat menyebabkan retensi natrium dan air oleh tubulus ginjal. Mekanisme kenaikan tekanan darah tersebut yaitu renin yang dikeluarkan oleh ginjal akan mengubah angiotensin yang merupakan suatu protein plasma menjadi *angiotensin* I. Akibat pengaruh *converting enzyme*, angiotensin I diubah menjadi *angiotensin* II. Pengaruh dari adanya vasokonstriksi terutama pada arteriol dan dalam tingkat yang lebih rendah pada vena yang disebabkan oleh *angiotensin* II akan mengakibatkan terjadinya kenaikan tahanan perifer, venous retur dan jika kondisi tersebut berlangsung lama dengan kandungan dosis yang biasa digunakan 0.03-0.05 mg dan tanpa

ada penggantian alat kontrasepsi maka tekanan darah akan meningkat secara bertahap [15].

Berdasarkan variabel keteraturan pemeriksaan tekanan darah, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara keteraturan pemeriksaan tekanan darah dengan kejadian hipertensi pada akseptor pil KB dengan *p-value* 0,434. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian lain, diketahui bahwa dari 45 akseptor pil KB yang hipertensi hanya 40% yang memeriksakan tekanan darah dan mendapatkan obat antihipertensi [16]. Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan pasangan usia subur adalah pil KB. Hal ini dapat dikarenakan pil KB merupakan alat kontrasepsi yang efektif, murah dan mudah didapatkan sehingga pengguna kontrasepsi tidak perlu mendatangi pelayanan kesehatan untuk membelinya [9]. Keteraturan pemeriksaan tekanan darah tidak berhubungan dengan kejadian hipertensi disebabkan oleh sedikitnya responden yang hipertensi yang secara teratur memeriksakan tekanan darah 6 bulan sekali dalam satu tahun. Peningkatan tekanan darah pada akseptor pil KB dapat dikontrol dengan menghentikan pemakaian pil KB. Hasil dari penelitian kohort, menunjukkan bahwa dengan menghentikan penggunaan pil KB selama 6 bulan dapat menurunkan tekanan darah sistolik sebanyak 15,1 mmHg dan tekanan darah diastolik sebanyak 10,4 mmHg pada akseptor pil KB yang menderita hipertensi [17].

Simpulan dan Saran

Terdapat hubungan yang signifikan antara umur dan lama penggunaan pil KB dengan kejadian hipertensi, namun tidak terdapat hubungan antara jenis pil KB dan keteraturan pemeriksaan tekanan darah dengan kejadian hipertensi pada akseptor pil KB.

Saran yang dapat diberikan yaitu 1) akseptor yang memakai kontrasepsi pil KB kombinasi berusia >35 tahun dengan lama pemakaian >2 tahun, dianjurkan untuk memeriksakan tekanan darah secara rutin minimal 6 bulan 1 kali di pelayanan kesehatan terdekat untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan tekanan darah dan jika terjadi peningkatan tekanan darah dipertimbangkan metode kontrasepsi jangka panjang non hormonal. 2) Bagi pihak puskesmas diharapkan lebih aktif dalam pemantauan akseptor pil KB dan penyuluhan kesehatan terkait metode kontrasepsi yang efektif seperti metode

kontrasepsi jangka panjang non hormonal dan mendorong pasangan (suami) untuk ikut berpartisipasi dalam menggunakan alat kontrasepsi.

Daftar Pustaka

- [1] Bustan M. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
- [2] Muhammadun AS. Hidup Bersama Hipertensi. Jogjakarta:In Books; 2010.
- [3] Dinkes Jember. Laporan Tahunan Penyakit Hipertensi. Dinas Kabupaten Jember: Jember; 2012.
- [4] Curtis K. Combined Oral Contraceptive Use Among Women With Hypertension volume 3. Elseiver; 2006. [diakses tanggal 4 November 2013]. Available From: <http://www.who.int/rhl/fertility/contraception/Contraception.pdf>.
- [5] Ardiansyah. Hubungan Antara Kontrasepsi Hormonal Pil Dengan Kejadian Meningkatnya Tekanan Darah Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. FK UNHAS; 2010. [diakses tanggal 5 November 2013]. Available From: <http://digilib.esaunggul.ac.id>
- [6] Hartanto H. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta:Pustaka Sinar Harapan; 2004.
- [7] Kumar V, Abbas AK, Fausto N.Hypertensive Vascular Disease in Robin and Cotran. Pathologic Basic of Disease, 7th edition. Philadelphia: Elsevier Saunders; 2005.
- [8] Saifudin AB. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2003.
- [9] Pramesti A. Prevalensi Penggunaan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Ciputat Tahun 2009. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah; 2009. [diakses tanggal 28 November 2013]. Available From: http://perpus.fkik.uinjkt.ac.idFile_digitalPRA MESTIJADI.pdf.
- [10] Ganiswara S. Kontrasepsi Hormonal dalam Farmakologi dan therapy. Edisi 6. EGC. Jakarta; 2006.
- [11] Sudoyo A. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jilid I. Edisi IV. Pusat Penerbit; 2007.
- [12] Yundini. Faktor Risiko Hipertensi. Jakarta: Warta Pengendalian Penyakit Tidak Menular; 2006.
- [13] Baziad A. Kontrasepsi Hormonal. Jakarta:Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2002.

- [14] Malatino LS, Glen L. The Effects Of Low Dose Estrogen–Progestogen Oral Contraceptives On Blood Pressure And The Renin–Angiotensin System. *Currther Res: Belgia*. (1988). [diakses tanggal 28 November 2013]. Available From: <http://www.popline.org/node/366904>.
- [15] Guyton H. *Fisiologi Kedokteran*. Terjemahan oleh Irawati Setiawan, Ken Ariata Tengadi dan Alex Santoso. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2008.
- [16] Garini F. Hubungan Lama Penggunaan Pil Kombinasi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia 35–49 Tahun Di Wilayah Kerja Kelurahan Mekarsari; 2011.[diakses tanggal 28 November 2013]. Available From: <http://journal.unsil.ac.id>.
- [17] Lubianca J. Stopping Oral Contraceptives: An Effective Blood Pressure-Lowering Intervention In Women With Hypertension. *Journal of Human Hypertension*; 2005. [diakses tanggal 11 Januari 2014]. Available From: <http://www.nature.com/jhh/journal/v19/n6/abs/1001841a.html>.